

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, Investasi merupakan sebuah kegiatan yang menarik di negara yang tengah berkembang. Kegiatan investasi diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa depan, terutama pada modal yang telah dikeluarkan untuk investasi tersebut. Namun, investasi juga merupakan sebuah aktivitas yang menghadapi banyak sekali jenis risiko serta ketidakpastian yang susah diprediksikan oleh pelaku investasi maupun investor (Hana, 2018). Oleh karena itu, diperlukannya ilmu dan pengetahuan yang mumpuni tentang investasi agar terhindar dari kerugian yang mungkin terjadi di masa depan (Bilqis, 2018). Meningkatnya pembangunan ekonomi dan ketatnya persaingan antar perusahaan yang mendorong pihak manajer agar bertindak secara efektif dan efisien pada saat pengelolaan perusahaan. Agar bisa terus membangun usahanya, tiap-tiap perusahaan membutuhkan dana, dan dana tersebut salah satunya dapat diperoleh dari investor (Puspitasari, 2014)

Para investor mengharapkan keuntungan dari dividen perusahaan dan keuntungan modal atau yang biasa disebut dengan *capital gain*. Keuntungan modal bisa diperoleh apabila nilai saham saat ini lebih besar dibanding saat awal pembelian. Sementara itu, dividen yang biasanya dibayarkan secara periodik cenderung memiliki tingkat risiko yang rendah dibandingkan dengan *capital gain*. Alasannya adalah, realisasi *capital gain* bersifat tidak pasti dan hanya akan terwujud saat saham dijual. Jadi, untuk mendapatkan *capital gain*, investor perlu memprediksikan bahwa nilai saham di masa mendatang akan lebih tinggi dibanding harga saat mereka membeli saham tersebut. (Wicaksono, 2012).

Pembagian dividen merupakan kebijakan penting dalam perusahaan karena menyangkut dengan para pemegang saham, yang merupakan sumber modal perusahaan. Kebijakan dividen yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sehingga ketika kebijakan dividen yang ditetapkan ini semakin baik maka akan lebih banyak investor yang menganggap bahwa nilai perusahaan tersebut dalam keadaan baik dan layak untuk dijadikan sasaran penanaman modal (Rahmah dan Fitri, 2020). Dengan kinerja yang baik, perusahaan dapat memperoleh keuntungan dan memiliki pilihan untuk

menggunakannya sebagai laba ditahan atau dividen sesuai dengan peluang yang ditawarkan, jika perusahaan berhasil memenuhi harapan pemegang saham dan dengan kinerja yang baik, perusahaan dapat memilih untuk membayar dividen sebagai cerminan kinerjanya. Agustino dan Dewi (2019). Kebijakan dividen seringkali menyebabkan terjadinya kekacauan kepentingan antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Manajemen perusahaan menginginkan laba digunakan agar bisa membayar proyek masa depan maupun investasi lain, sedangkan pemegang saham mengharapkan laba dibagikan sebagai dividen. (Sartono, 2008).

Terdapat kasus yang berkaitan dengan pembatalan pembagian dividen Pada tanggal 13 November 2018, PT Bank Mayapada Internasional Tbk. (MAYA) mengumumkan rencana pembagian dividen interim tahun buku 2018 sebesar 223 miliar (Rp. 35/saham). Rencana pembagian dividen tersebut didasarkan pada keputusan Rapat Direksi Perseroan yang telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris pada tanggal 9 November 2018. Sebelumnya, pada tanggal 22 Juni 2018, MAYA telah melakukan pembayaran dividen atas laba bersih tahun 2018 sebesar 273 miliar (Rp. 50/lembar saham) berdasarkan hasil RUPST. Pasar merespons secara positif rencana pembagian dividen interim Perseroan, yang ditunjukkan oleh peningkatan harga serta volume perdagangan saham MAYA. Sejak tanggal pengumuman dividen hingga tanggal cum dividen, harga saham MAYA terus menguat hingga Rp. 6.790/lembar saham. Secara agregat, saham MAYA mengalami peningkatan sebesar 3,4%. Pada tanggal 14 November 2018, saham MAYA berhasil diperdagangkan sebanyak 29.053 lembar, dan jumlah saham yang berhasil diperdagangkan pada tanggal cum dividen meningkat hingga 35.463 lembar. Peningkatan tersebut menarik karena sebelumnya saham MAYA sangat minim diperdagangkan sehingga dianggap tidak likuid oleh banyak pihak. Namun, pada tanggal 12 Desember 2018, yaitu sehari sebelum pembayaran dividen, MAYA memutuskan untuk membatalkan pembayaran dividen interim yang sebelumnya telah diumumkan. Penjelasan terkait pembatalan tersebut didasarkan pada keputusan yang diambil oleh Rapat Direksi Perseroan dan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 11 Desember 2018. Alasan utama pembatalan pembagian

dividen interim adalah untuk memperkuat struktur permodalan perusahaan dengan tujuan mendukung ekspansi usaha di masa yang akan datang (Yoliawan, 2018).

Beberapa elemen yang berdampak pada kebijakan dividen meliputi: (1) Keadaan keuangan atau likuiditas perusahaan, yang menentukan kapabilitas perusahaan dalam mendistribusikan dividen. Jika perusahaan memiliki surplus laba yang memadai namun memilih untuk mengalokasikan dana tersebut ke aset riil, maka di sisi itu pihak perusahaan tidak akan dapat membagikan dividen dalam bentuk tunai; (2) Kewajiban perusahaan untuk melunasi utang juga mempengaruhi kapasitasnya untuk memberikan dividen. Pembatasan dalam kontrak pinjaman dengan pemberi kredit hanya memungkinkan pembayaran dividen sesudah laba yang ada untuk si pemegang saham dikurang oleh pembayaran cicilan pinjaman atau jika modal kerja telah tercapai pada suatu tingkat yang telah ditentukan; (3) Tingginya tingkat ekspansi membutuhkan alokasi dana yang besar, oleh karena itu, lebih baik untuk mempertahankan laba yang diperoleh. Stabilitas pendapatan memfasilitasi perusahaan untuk menjaga rasio pembayaran (*payout ratio*) yang tinggi; (4) Kapabilitas perusahaan untuk mengakses pasar modal juga dapat berdampak pada pembagian dividen. Perusahaan yang sudah mapan biasanya memiliki kemudahan untuk menjaga rasio pembayaran yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang lebih kecil; (5) Status pemegang saham dalam struktur pajak juga mempengaruhi kebijakan dividen. Perusahaan yang investor milikiminoritas cenderung mempunyai rasio pembayaran yang jauh sangat tinggi. (Widiastuti, 2014).

Kebijakan dividen yakni suatu keputusan yang merupakan penentu seberapa banyaknya keuntungan perusahaan yang akan dibagikannya pada para pemegang saham. Proses tersebut biasanya dimulai dengan bagaimana manajemen akan mengelola keuntungan setelah pajak yang diperoleh perusahaan (Harjito dan Martono, 2012). Biasanya, sebagian dari keuntungan tersebut akan dibagi kepada para investor berbentuk dividen, sementara sebagiannya yang lain akan dialokasikan berbentuk investasi lagi ke perusahaan dalam bentuk laba ditahan (Sari, 2010). *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah proporsi pendapatan perusahaan yang ditetapkan sebagai *cash dividend* (keuntungan yang dibagikan dalam bentuk uang tunai) untuk para investor (Riyanto, 2001). DPR merupakan perbandingan

antara dividen yang dibayarkannya dengan laba bersih yang diperoleh perusahaan, dan pada umumnya dipaparkan pada bentuk *percentage*. Semakin tinggi DPR, semakin tinggi tingkat keuntungan yang diterima oleh investor, tetapi perusahaan akan memiliki laba ditahan yang lebih kecil yang dapat digunakan untuk membiayai pertumbuhan perusahaan kedepannya (*internal financing*). Sebaliknya, jika DPR semakin kecil, maka keuntungan yang diterima oleh investor akan semakin kecil, namun *internal financing* perusahaan menjadi sangat kokoh (Parica, dkk 2013).

Pada studi yang dilakukan Handayani dan Bambang, (2009) bahwasannya *Size* atau ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *Dividen Policy*. Biasanya, perusahaan dengan tingkat keamanan telah stabil, memiliki kesempatan untuk masuk ke pasar modal lebih besar, yang memberikan mereka keleluasaan dan kapabilitas untuk mendapatkan dana dalam jumlah lebih besar. Akibatnya, perusahaan besar biasanya mempunyai tingkat indikator dividen yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang lebih kecil. Meski demikian, beberapa penelitian telah mengindikasikan adanya pengaruh ukuran perusahaan (*size*) pada kebijakan dividen, sementara beberapa penelitian lainnya menunjukkan tidak adanya hubungan antara ukuran perusahaan dan kebijakan dividen yang dijalankan. Variabel ukuran perusahaan (*size*) dikatakan tidak adanya pengaruh pada kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) pada penelitian Idawati dan Sudiartha (2014), dan Najiyah (2021). Lain halnya dengan hasil penelitian Hermawan dan Sutarti (2021), Permana (2016) dan Jape (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) adanya pengaruh pada kebijakan dividen (DPR).

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan pada saat mendapatkan keuntungan yang berhubungan dengan penjualannya, total asetnya, dan modalnya sendiri. Menurut Hanafi dan Halim, (2005) Rasio profitabilitas memainkan peran penting dalam memastikan kelangsungan hidup perusahaan, sebab rasio ini membantu dalam menilai kontribusi laba perusahaan baik dalam rentang waktu pendek maupun panjang. Maka dari itu, dividen disalurkan dari surplus bersih yang bisa didapat oleh perusahaan, dan surplus ini akan berdampak pada skala rasio pembayaran dividen. Profitabilitas yang lebih tinggi berarti kapabilitas perusahaan dalam mendistribusikan dividen juga akan semakin meningkat (Wayan dan Dewi, 2019). Rasio return on asset (ROA), yang dikatakan sebagai ukuran dari variabel

profitabilitas, dinyatakan mempengaruhi kebijakan dividen pada penelitian Abdel dan Gohary (2014), Toni dan Sutarti (2021) dan Arilaha (2009). Berbeda pada hasil dari penelitian Putri (2017) dan Permana (2016) yang mengatakan bahwasanya profitabilitas yang dilakukan pengukuran dengan ROA tidak adanya pengaruh terhadap kebijakan dividen (DPR).

Leverage mendeskripsikan kemampuan suatu *company* sehubungan dengan pemenuhan semua kewajibannya, ditunjukkan dengan sebagian dari ekuitas yang dipakai dalam membayarkan hutang, pada penelitian ini *leverage* dilakukan dengan rasio DER atau *Debt to Equity Ratio* Ahmad dkk, (2010:123). Variabel *leverage* dinyatakan memiliki berpengaruh dengan kebijakan diviiden pada penelitian Komang dan Ayu (2015), Permana (2016). Beda dengan penelitian hasil dari Rahmasari *et al* (2019), Arilaha (2009), Sriwahyuni dan Wihandaru (2017), yang menyatakan bahwasannya variabel *leverage* tidak berpengaruh pada kebijakan dividen.

Ada banyak faktor lain yang berpengaruh pada keputusan suatu perusahaan ketika memberikan dividen, salah satunya adalah likuiditas. Likuiditas ialah kesanggupan suatu perusahaan pada saat membayar lunas hutang jangka pendek miliknya kepada kreditur jangka pendeknya (Prastowo 2011). Menurut Irham (2012) Perusahaan dengan skala likuiditas tertinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan itu dapat menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, hal ini dapat menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi dan memperoleh profit dalam bentuk dividen. Pada studi ini, rasio likuiditas diprosikan menggunakan *current ratio*. Kaitan antara likuiditas dan kebijakan dividen yaitu, semakin tingginya tingkat likuiditas sebuah perusahaan, semakin besar juga kapabilitasnya untuk membayarkan dividen (Sartono, 2008). Hal tersebut sesuai dengan studi yang dilaksanakan oleh Komang (2015), Noviyanto (2016) dan Sri dan Yadnya (2018) yang menyebutkan bahwa likuiditas mempunyai dampak dalam kebijakan dividen.

Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan. Apabila perusahaan memperlihatkan perkembangan yang tinggi, biasanya dividen yang disalurkan kepada pemegaang saham akan menurun. Kejadian tersebut disebabkan karena perusahaan menggunakan sejumlah besar keuntungan mereka untuk mendukung pertumbuhan mereka,

sehingga keuntungan yang bisa dibagikan sebagai dividen berkurang (Wicaksono, 2012). Hendika (2022), Banani *et al.*, (2019), Anwar *et al.*, (2018) menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen. Tetapi, pandangan yang berbeda diutarakan oleh Sejati *et al.*, (2020), Wahyuliza dan Fahyani (2019), Gunawan dan Harianto (2020) yang mengatakan bahwasanya perusahaan yang bertumbuh tidak adnaya pengaruh pada kebijakan dividen.

Mengacu dalam penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, terdapat variasi dalam hasil dari berbagai peneliti yang berbeda. Variasi ini mungkin akibat perbedaan dalam sampel penelitian dan faktor-faktor lainnya di luar model penelitian yang berpengaruh pada kebijakan dividen. Itulah yang mendorong penulis untuk kembali melakukan studi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada kebijakan dividen.

Objek penelitian pada studi ini ialah Perusahaan LQ45 yang ada pada daftar BEI di tahun 2017-2021. Perusahaan LQ45 dikenal dengan perusahaan yang berlikuiditas tinggi pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan kategori LQ45 yakni perusahaan yang memiliki nilai kapitalisasi dan dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Alasan penggunaan objek tersebut didasari karena, Sebagian besar daftar perusahaan LQ45 termasuk dalam kategori pembagian dividen tertinggi. Berdasarkan fenomena dan teori yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian permasalahan di latar belakang, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
5. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah, tujuan dari adanya penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen.
3. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen.
4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.
5. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen.

1.4 Manfaat Penelitian

Harapannya, temuan dari penelitian ini bisa menyediakan informasi tambahan yang berguna bagi berbagai pihak di masa depan. Beberapa manfaat yang ditargetkan dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan saran dan sumbangan penting untuk pengembangan teori di Indonesia, terutama menyangkut faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi penetapan kebijakan dividen di perusahaan LQ45. yang ada di daftar Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a) Dalam konteks Perusahaan, penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dividen.
- b) Dalam konteks investor, penelitian ini bisa dijadikan referensi informasi berharga untuk pertimbangan dan pembuatan keputusan investasi yang presisi, sehingga dividen yang diterima sesuai dengan ekspektasi yang dicanangkan.
- c) Untuk peneliti berikutnya, tujuan dari studi ini ialah agar menyampaikan informasi yang dapat dijadikan sumber rujukan tambahan dalam meningkatkan wawasan, khususnya dalam disiplin ilmu ekonomi dan lebih spesifik lagi dalam manajemen keuangan terkait kebijakan dividen.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika penulisan yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau sebagai pedoman bagi peneliti untuk menyusun skripsi

dengan baik. Penulisan skripsi ini terbagi ke dalam lima bab. Adapun sistematikanya diantaranya :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pertama menguraikan bagian pendahuluan yang diantaranya berisikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab kedua diuraikan dengan teori dari tiap-tiap variabel diantaranya: kebijakan dividen, profitabilitas, likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, dalam bab ini juga disertakan penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, dan formulasi hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga akan menguraikan tentang jenis penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi dan pengukuran variabel, serta teknik analisis data yang digunakan oleh penulis.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menghadirkan ilustrasi tentang obyek penelitian, menampilkan hasil penelitian dan pembahasan tentang isu yang diteliti dengan teknik analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab lima merupakan bagian terakhir dari penelitian yang menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, dan juga saran yang dibuat bagi para pihak yang akan memanfaatkan penelitian ini di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA